

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan tentang Pola Komunikasi Program Kerja Dan Manajemen Konflik penyelesaian masalah SEMA FUAD Periode 2021-2022 yang sudah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yang didukung dengan data lapangan dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa Pola Komunikasi Program Kerja dan Manajemen Konflik penyelesaian masalah SEMA-FUAD periode 2021-2022 dapat dikatakan belum dilakukan dengan maksimal karena adanya beberapa faktor yang telah di kemukakan oleh para informan yang ada pada bab empat (IV), dengan berdasarkan hasil temuan lapangan, kesimpulan ini didapatkan dari analisis data sebagai berikut:

1. Pola komunikasi SEMA-FUAD dalam menjalankan program kerja selama periode kepengurusan menggunakan 5 pola, (a) pola lingkaran (b) Pola roda (c) pola Y(d) pola komunikasi menyeluruh (e) pola komunikasi rantai.
2. Manajemen Konflik SEMA-FUAD dalam menyelesaikan masalah dengan 2 jalur yaitu (a) pendekatan dari orang yang mempunyai kebijakan tinggi yaitu ketua umum dan juga badan pengurus harian (BPH) (b) evaluasi, suatu masalah atau konflik agar kedepannya lebih baik dan efisien dalam menjalankan roda kepengurusan hingga selesai.
3. Keberhasilan SEMA-FUAD dalam menjalankan terealisasinya program kerja selama satu tahun periode kepengurusan yaitu, terealisasinya berbagai program kerja yang telah di bentuk saat awal kepengurusan bahkan pada kepengurusan periode 2021-2022 ini namanya dapat dikenal oleh SEMA Fakultas PTKIN lainnya yang dimana pada periode sebelum-sebelumnya belum pernah bisa mengikuti.

## **B. Implikasi**

Ketua dan anggota SEMA-FUAD mayoritas mengakui bahwa Manajemen Konflik dan Pola Komunikasi SEMA-FUAD ini sangat mempengaruhi keefektifitasan dalam berkomunikasi saat berada di lingkungan pengurus sehingga dapat berproses dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal tersebut melatar belakangi bagaimana suatu komunikasi didalam SEMA-FUAD agar efektif, mayoritas informan pun mengatakan bahwa pola komunikasi mempengaruhi bagaimana kinerja dan kerjasama antar pengurus sehingga dapat melaksanakan program kerja yang telah dibuat dan menyelesaikan masa jabatannya dengan maksimal.

## **C. Saran**

1. Dalam sebuah organisasi terutama Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (SEMA-FUAD) tentunya terdapat beberapa inidivu yang terlibat dan membutuhkan komunikasi yang terjalin untuk menjalankan seluruh aktivitas dan program kerja yang ada. Sehingga, sudah seharusnya organisasi ini menjaga komunikasi dengan baik untuk melakukan segala aktivitas dan program kerja. Ketika sumberdaya manusia yang ada pada organisasi itu sendiri mampu menjaga komunikasi, maka otomatis akan menghindari terjadinya hal buruk yang merugikan organisasi. Sepertimisalnya, dapat terhindar dari kesalah pahaman, dapat membantu membangun kinerja didalam organisasi yang optimal baik secara individu maupun seluruh anggota, membangun suasana yang kondusif sekaligus positif, serta masih banyak hal lain yang tentunya bermanfaat untuk organisasi itu sendiri. Sehingga, sudah seharusnya point pertama ini diterapkan dengan baik pada Senat Mahasiswa Faultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (SEMA-FUAD).
2. hendaknya para pengurus harus merasa memiliki rasa tanggungjawab atas jabatan yang mereka emban, agar tidak mudah

melaksanakan kewajiban mereka di cabinet atau departemen yang mereka tempati. Dari sini kita bisa menilai seberapa hebat jiwa leadership yang dimiliki oleh setiap pengurusnya.

3. Setiap organisasi pasti pernah mengalami konflik. Banyak hal yang menjadi pemicu terjadinya konflik dan ada upaya untuk menghindarinya atau meminimalisir agar jangan sampai terjadinya konflik yang berkepanjangan. Konflik dapat menjadi faktor utama kehancuran dalam suatu organisasi, konflik biasanya melibatkan dua individu atau lebih yang saling bertolak belakang. Masing-masing individu berusaha menjatuhkan individu lainnya dengan tujuan untuk menanamkan pengaruhnya terhadap organisasi. Bila konflik terus berlanjut justru berpengaruh besar terhadap kinerja organisasi. Organisasi tidak dapat berjalan dengan maksimal, akibatnya tujuan tidak terselesaikan sesuai yang diharapkan. Setiap individu atau anggota pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (SEMA-FUAD) ini harus dapat mencegahnya sebelum konflik terjadi, karena faktor yang biasanya terjadi sudah dipahami akan mudah untuk mencegahnya.
4. Setiap organisasi memiliki tujuan. Tujuan dari organisasi memang harus dicapai. Oleh karena itu, faktor penyebab konflik yang terjadi pada Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ini harus segera ditangani supaya kedepannya tidak terjadi lagi dan generasi penerus tidak mengalami hal yang samadengan apa yang dialami generasi sebelumnya.
5. Dibutukannya perhatian yang lebih dari seorang ketua atas hubungan antar pengurusnya, dengan begitu kepengurusan akan terasa seperti keluarga, mengemban tanggungjawab bersama dan merealisasikan program bersama tanpa ada paksaan. Ketua bisa mengusulkan agenda berkumpul untuk bersantai bersama seluruh pengurus agar terjalinnya kebersamaan antar satu pengurus dan pengurus yang lainnya.